

**EDISI: JUMAT, 27 APRIL 2018**

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 26 APRIL 2018

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Maret) : 4,25%  
 Inflasi (Maret) : 0,20% (mom) & 3,40% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 126,003 Miliar  
 (per Maret 2018)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.930  0,30%  
 (Kurs JISDOR pada 26 April 2018)


**STOCK MARKET**

26 April 2018

IHSG : **5.909,20 (-2,81%)**  
 Volume Transaksi : 9,474 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 10,144 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 3,319 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 4,625 Triliun

**BOND MARKET**

26 April 2018

Ind Bond Index : **240,3325**  **-0,57%**  
 Gov Bond Index : 236,9952  **-0,60%**  
 Corp Bond Index : 254,2774  **-0,38%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	Kamis 26/4/18 (%)	Rabu 25/4/18 (%)
5,05	FR0063	6,6685	6,4734
10,06	FR0064	7,0758	7,0979
13,06	FR0065	7,3079	7,3045
20,07	FR0075	7,5510	7,4949

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,78%
		<b>-2,74%</b>	
	Saham Agresif	IRDSH	-0,75%
	<b>-3,36%</b>		
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,35%
	<b>-2,96%</b>		
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,40%
	<b>-1,78%</b>		
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,25%
		<b>-0,18%</b>	
	PNM Amanah Syariah	IRDTS	+0,16%
		<b>-0,23%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,04%
		<b>-0,47%</b>	
	PNM SBN 90	IRDPT	-0,00%
		<b>-0,43%</b>	
	PNM Dana SBN	IRDPT	-0,03%
	<b>-0,46%</b>		
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,14%
	<b>-0,29%</b>		
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,02%
	<b>-0,41%</b>		
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
		<b>+0,01%</b>	
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
		<b>+0,01%</b>	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
		<b>+0,01%</b>	
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,00%
	<b>+0,01%</b>		
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,00%
	<b>+0,01%</b>		

**Spotlight News**

- Rendahnya penyerapan dana desa akibat sejumlah kendala teknis, membuat efek program dana desa menjadi kurang optimal dalam menstimulasi daya beli masyarakat kelas bawah
- Modal investor global cenderung keluar dari pasar surat utang dan saham di negara-negara berkembang
- Bank sentral Eropa (ECB) mempertahankan stimulus moneter dengan melanjutkan pembelian obligasi seiring dengan adanya potensi pelambatan ekonomi di Uni Eropa
- Kadin memperkirakan industri properti tumbuh 5-7% pada 2018, didukung oleh kebutuhan akan hunian yang masih tinggi.
- Sektor pertambangan masih menjadi andalan sejumlah manajer investasi dalam meracik portofolio reksa dana saham
- Emiten BUMN konstruksi kompak menurunkan rasio pembayaran dividen ke level 20% untuk kebutuhan investasi

## Economy

---

### 1. Usulan Proyek Strategis Belum Rampung

Usulan delapan bendungan untuk dimasukkan ke dalam proyek strategis nasional belum bisa ditindaklanjuti. Sebab, usulan itu belum dilengkapi dokumen penunjang. Dengan demikian, jumlah proyek strategis nasional (PSN) untuk tahun ini berjumlah 222 proyek dan 3 program. (Kompas)

### 2. Daya Beli Belum Terkerek

Rendahnya penyerapan dana desa akibat sejumlah kendala teknis, membuat efek program dana desa menjadi kurang optimal dalam menstimulasi perekonomian daerah khususnya daya beli masyarakat kelas bawah. (Kompas)

## Global

---

### 1. Modal Asing Keluar dari Negara Berkembang

Modal investor global cenderung keluar dari pasar surat utang dan saham di negara-negara berkembang. Lembaga Institut Keuangan Internasional mencatat modal yang keluar itu mencapai 5,6 miliar dollar Amerika Serikat sejak pertengahan April lalu. Sejumlah bursa utama di Asia ditutup turun cukup dalam pada perdagangan Kamis (26/4/2018). (Kompas)

### 2. ECB Pertahankan Stimulus Moneter

Bank sentral Eropa (ECB) memutuskan untuk mempertahankan stimulus besar-besaran untuk perekonomian zona euro dengan melanjutkan pembelian obligasi seiring dengan adanya potensi pelambatan ekonomi di Uni Eropa. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Tergantung Impor, Harga Pakan Fluktuatif

Ketergantungan pakan ikan terhadap bahan baku impor menyebabkan harga pakan berfluktuasi mengikuti kondisi nilai tukar dan harga internasional. Pengembangan pakan ikan mandiri yang bersumber dari bahan baku lokal perlu didorong sebagai alternatif untuk mencukupi kebutuhan pakan nasional. (Kompas)

### 2. Ekspansi Perbankan ke ASEAN Terbuka

Ekspansi perbankan ke kawasan Asia Tenggara dipermudah usai payung hukum untuk membuka akses pasar jasa keuangan di kawasan ASEAN ditetapkan. Perbankan perlu manfaatkan momentum ini untuk memperluas pasar. (Kompas)

### 3. Pelanggan Seluler Berkurang 60%

Pelanggan seluler prabayar aktif diperkirakan hanya tersisa 60% setelah batas registrasi ulang kartu SIM berakhir 30 April 2018 menyusul adanya registrasi ulang kartu seluler prabayar. (Bisnis Indonesia)

### 4. Piala Dunia dan Asian Games Topang Penjualan TV

Penjualan televisi pada Januari - Februari 2018 turun 9%. Namun, produsen elektronik meyakini penjualan televisi sepanjang 2018 lebih baik dibanding tahun lalu seiring dengan digelarnya dua agenda olahraga internasional yakni Piala Dunia dan Asian Games. (Bisnis Indonesia)

### 5. Fesyen dan Elektronik Jadi Idola

Pebisnis memprediksi kategori fesyen dan elektronik berpeluang mengalami kenaikan penjualan yang signifikan pada Ramadan tahun ini, menyusul minat belanja konsumen yang meningkat. (Bisnis Indonesia)

### 6. Sektor Properti Tetap Tumbuh

Sektor properti di Indonesia diprediksi masih tetap tumbuh yang didukung oleh pertumbuhan wilayah yang kuat. Kadin memperkirakan industri properti tumbuh 5-7% pada 2018, didukung oleh kebutuhan akan hunian yang masih tinggi. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 7. Produksi Alat Berat Meningkat 46%

Produksi alat berat untuk kebutuhan konstruksi dan pertambangan naik 46,05% sepanjang kuartal I/2018 dibanding periode sama tahun lalu. Pertumbuhan ini masih mengikuti capaian 2017 yang melesat 52,5%. (Bisnis Indonesia)

### 8. Kredit Bank Besar Terbantu Korporasi

Kredit korporasi menyelamatkan performa intermediasi perbankan pada awal tahun ini saat permintaan pembiayaan pada segmen lain masih lesu. Sejumlah bank papan atas pun mengandalkan debitur korporasi untuk menggenjot pertumbuhan kredit kuartal I/2018. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Dampak Rupiah Merembet ke IHSG

IHSG pada penutupan perdagangan Kamis (26/4/2018) tercatat sebesar 5.909, turun 170,65 poin atau 2,81%. Secara akumulasi, dalam lima hari perdagangan berturut-turut, IHSG melemah 7,03 persen. Pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) disebabkan oleh beberapa hal, tetapi terutama dipicu oleh menguatnya mata uang dollar AS. (Kompas)

## 2. Optimisme Investor Tetap Terjaga

Investor domestik tetap tenang dan akan memanfaatkan gejolak indeks harga saham gabungan dan nilai tukar rupiah untuk menambah portofolio me-reka. Adapun, Bank Indonesia dan Bursa Efek Indo-nesia terus berupaya menjaga -optimisme pelaku pasar. (Bisnis Indonesia)

## 3. MI Andalkan Sektor Tambang

Sektor pertambangan masih menjadi andalan sejumlah manajer investasi dalam meracik portofolio reksa dana saham di tengah penurunan indeks harga saham gabungan dan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

## 1. PGN Bagi Dividen Rp766,27 Miliar

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau PGN membagikan dividen Rp 766,27 miliar atau 40% dari laba bersih pada 2017 yang sebesar Rp 1,9 triliun. PGN akan melanjutkan langkah integrasi bisnis dengan PT Pertagas, anak usaha Pertamina. (Kompas/Investor Daily)

## 2. JSMR Investasi Tol Rp5 Triliun

Jasa Marga (Persero) Tbk. mengestimasi nilai investasi proyek jalan tol SukabumiCiranjang mencapai Rp5 triliun. Saat ini, prosesnya masih dalam tahap amendemen kontrak perjanjian pengusahaan jalan tol. (Bisnis Indonesia)

## 3. AALI Patok Target Moderat

Emiten perkebunan kelapa sawit milik Grup Astra, PT Astra Agro Lestari Tbk. memprediksi laba bersih perseroan pada tahun ini tidak akan berubah dari capaian pada 2017 yaitu sekitar Rp2 triliun. (Bisnis Indonesia)

## 4. Emiten Konstruksi BUMN Prioritaskan Ekspansi

Empat emiten pelat merah konstruksi kompak menurunkan rasio pembayaran dividen ke level 20% untuk kebutuhan investasi serta pembenahan rasio keuangan perseroan. (Bisnis Indonesia)

## 5. INDY Pacu Produksi

Indika Energy Tbk. (INDY) mempertimbangkan peluang memacu produksi batu bara menjadi 36,5 juta ton pada 2018 dari rencana awal 33,5 juta ton karena memanfaatkan insentif tambahan 10% dari kebijakan domestic market obligation (DMO). (Bisnis Indonesia)